

MEMANFAATAN PERPUSTAKAAN PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI SEBAGAI SUMBER BELAJAR MAHASISWA

Dewi Aprilia¹, Muhammad Syukur²
^{1,2}Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, pemanfaatan perpustakaan prodi pendidikan sosiologi sebagai sumber belajar mahasiswa dan kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan prodi pendidikan sosiologi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tipe deskriptif. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 18 orang yang ditentukan melalui teknik Purposive sampling dengan kriteria mahasiswa pendidikan sosiologi yang sering mengunjungi perpustakaan prodi pendidikan sosiologi dan pembina perpustakaan prodi pendidikan sosiologi serta pengurus perpustakaan prodi pendidikan sosiologi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif tipe deskriptif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan teknik member check. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan prodi pendidikan sosiologi sebagai sumber belajar mahasiswa telah dimanfaatkan sebagai tempat mengerjakan tugas dan tempat mencari rujukan penelitian, selain itu perpustakaan juga dijadikan sebagai tempat beristirahat, menunggu dosen dan tempat ibadah. Kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar ada tiga kendala yaitu koleksi buku perpustakaan prodi pendidikan sosiologi yang masih kurang, sarana dan prasarana yang belum memadai dan pengurus perpustakaan yang belum profesional.

Kata kunci: Pemanfaatan, Perpustakaan, Sumber Belajar.

ABSTRACT

This study aims to determine, utilization of sociology education prodi as a source of student learning and the constraints faced by students in utilizing the library of sociology education program. This type of research is a descriptive qualitative research type. The number of informants in this study as many as 18 people determined by Purposive sampling technique with the criteria of sociology education students who often visit the library of sociology education program and the director of the sociology education program and the director of the library of the sociology education program. Technique of collecting data which is done by observation, interview, and documentation. Qualitative data analysis technique of descriptive type through three stages: data reduction, data presentation and conclusion. Techniques of data validation using member check technique. The results of this study indicate that the use of the library of sociology education program as a source of student learning has been used as a place to do tasks and where to find research references, other than that the library is also used as a place to rest, waiting for lecturers and places of worship. The constraints faced by students in utilizing the library as a source of learning there are three obstacles, namely the lack of library books, the inadequate facilities and infrastructure and the unprofessional librarians.

Keywords: Utilization, Library, Learning Resources

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu yang sangat cepat dewasa ini mempengaruhi tuntutan masyarakat terhadap pendidikan secara kualitas maupun kuantitas sehingga lembaga pendidikan harus tanggap mengikuti perkembangan sesuai dengan perkembangan pendidikan. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan sumber daya manusia yang

berkualitas, hal ini dapat ditempuh melalui berbagai cara termasuk melalui jenjang pendidikan.

Salah satu jenjang pendidikan yaitu perguruan tinggi dimana peserta didik disebut mahasiswa dan tenaga pendidik disebut dosen. Di perguruan tinggi terjadi proses belajar mengajar yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa sehingga dapat menggali potensi yang dimiliki oleh mahasiswa untuk dikembangkan. Proses pembelajaran yang baik tujuannya adalah untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas demi menciptakan lulusan yang dibutuhkan oleh dunia. Untuk itu diperlukan peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran oleh perguruan tinggi dengan menyediakan sumber-sumber belajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. Sumber-sumber belajar yang ada di perguruan tinggi berasal dari berbagai jenis seperti bahan ajar berupa mata kuliah, dosen, buku-buku, dsb. Dosen dalam proses pengajaran diperguruan tinggi selalu memberikan tugas kepada mahasiswa. Pemberian tugas ini diharapkan dapat mengembangkan proses berpikir mahasiswa, namun kenyataannya dalam menyelesaikan tugas terkadang mahasiswa mencari informasi tidak dengan membaca literatur yang ada di buku-buku, tetapi mahasiswa mencari segala sesuatu yang praktis yaitu dengan mengakses internet. Padahal dengan membaca buku akan melatih otak dan meningkatkan konsentrasi karena membaca buku memerlukan fokus.

Sumber belajar yang terdapat banyak buku yang bisa diakses oleh mahasiswa adalah perpustakaan. Perpustakaan adalah gedung atau ruang yang terdapat berbagai macam bahan pustaka baik itu buku-buku maupun non buku yang disusun secara sistematis dan dikelola oleh badan atau lembaga. Jenis-jenis perpustakaan jika dilihat dari fungsi, peranan, tujuan dan lembaga yang menyelenggarakannya ada 10 jenis yaitu perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan sekolah, perpustakaan keliling, perpustakaan rumah ibadah, perpustakaan pribadi/keluarga, perpustakaan kepresidenan, taman bacaan dan perpustakaan khusus. Perpustakaan Prodi Pendidikan Sosiologi termasuk kedalam perpustakaan khusus karena perpustakaan ini berada dibawah naungan Prodi Pendidikan Sosiologi.

Observasi awal peneliti yang mewawancarai ketua pengurus perpustakaan Prodi pendidikan sosiologi diperoleh informasi tentang jumlah kunjungan perhari mahasiswa pendidikan sosiologi dan tujuan mahasiswa mengunjungi perpustakaan. Kunjungan perhari maksimal yaitu 15 orang. Jumlah ini sudah termasuk dengan anggota pengurus yang sedang piket. Kunjungan dengan tujuan untuk meminjam koleksi pustaka berupa buku perhari biasanya 3 orang dan kadang seharian tidak ada yang meminjam buku. Kunjungan dengan tujuan membaca koleksi perpustakaan juga maksimal perhari hanya 6 orang saja dengan bahan bacaan berupa buku atau koran yang ada dipergustakaan. Jumlah ini tergolong rendah jika dilihat dari jumlah keseluruhan mahasiswa pendidikan sosiologi, Padahal tujuan didirikannya perpustakaan prodi adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi, membantu mahasiswa dalam mencari literatur untuk penelitian dan sebagai sumber belajar. Namun penggunaan perpustakaan Prodi Pendidikan Sosiologi dirasa kurang maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Prosedur pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitian adalah mahasiswa pendidikan sosiologi yang sering mengunjungi perpustakaan minimal 2 kali seminggu, yang berjumlah 15 orang. Pembina perpustakaan prodi pendidikan sosiologi dan 2 pengurus perpustakaan prodi pendidikan sosiologi sebagai informan tambahan. Analisis data menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Soetminah mengemukakan indikator tercapainya tujuan didirikan perpustakaan dilihat dari seberapa sering mahasiswa mengunjungi perpustakaan, kunjungan siswa ke perpustakaan menjadi tolak ukur pemanfaatan perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian ini, masing-masing informan mempunyai frekuensi kunjungan ke perpustakaan prodi pendidikan sosiologi 2 sampai 3 kali seminggu bahkan informan bernama Marwa setiap hari ke perpustakaan prodi pendidikan sosiologi. Dari hasil wawancara dari ketiga indikator membaca, meminjam dan mencopy skripsi. Kegiatan membaca yang paling dominan dilakukan mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Membaca buku guna menyelesaikan tugas dari dosen ditunjang dengan koleksi buku perpustakaan yang memang sesuai dengan bidang ilmu sosiologi pendidikan sehingga memudahkan bagi mahasiswa untuk mengerjakan tugas dan mencari jawaban atau informasi mengenai materi kuliahnya.

Selain buku, mahasiswa juga sering membaca skripsi untuk mencari rujukan materi penelitian Hal ini didukung dengan koleksi skripsi yang lebih banyak dari pada koleksi buku sehingga mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian mencari literatur berkaitan dengan masalah penelitiannya di perpustakaan prodi. Koleksi skripsi perpustakaan prodi tergolong lengkap segi jumlah yaitu 420 buah dan dari 3 program studi yaitu pendidikan sosiologi, sosiologi murni dan pendidikan antropologi sehingga menunjang dijadikan sebagai referensi penelitian. Namun mahasiswa tidak memanfaatkan layanan mencopy skripsi karena merasa membaca skripsi jauh lebih efisien dan jika membutuhkan materi mereka cukup dengan memfoto materi yang dibutuhkan dengan menggunakan handphone selain karena dengan memfoto tidak mempergunakan biaya dan tidak menunggu lama jika skripsi harus di fotocopy.

Dari 15 informan hanya 3 informan yang sering meminjam buku berkaitan dengan mata kuliah dan penelitian seperti buku-buku sosiologi pendidikan, patologi sosial, model-model pembelajaran, 12 informan lainnya jarang meminjam buku karena merasa cukup membaca saja buku-buku dan mengambil inti sari dari bukunya, mahasiswa tidak mau repot-repot meminjam buku karena takut buku yang dipinjam hilang atau rusak. Selain itu, alasan lainnya karena informan bukan anggota dari perpustakaan prodi pendidikan sosiologi. Kartu perpustakaan pendidikan sosiologi masih dalam tahap proses penyelesaian sehingga banyak mahasiswa belum bisa mengurus kartu perpustakaan, mahasiswa yang sering meminjam merupakan mantan pengurus periode sebelumnya sehingga ada toleransi dari pengurus dan bisa meminjam buku. Perpustakaan prodi pendidikan sosiologi selain dijadikan sebagai sumber belajar, kegiatan yang juga dominan dilakukan mahasiswa ketika berada di perpustakaan ialah perpustakaan dijadikan sebagai tempat beristirahat dan menunggu dosen. Jadwal kuliah mahasiswa kadang tidak berdekatan jeda waktunya seperti jadwal kuliah pagi dan lanjut sore hari, lamanya jeda waktu antara kuliah selanjutnya ini

dimanfaatkan oleh mahasiswa dengan beristirahat di perpustakaan daripada pulang dan menghabiskan biaya. Mahasiswa tentunya lebih senang menunggu di perpustakaan, mahasiswa yang juga ingin meminta tanda tangan dosen dan bertemu dosen pembimbing biasanya menghabiskan waktunya menunggu di perpustakaan prodi apabila dosennya belum datang. Faktor kedekatan lokasi perpustakaan dengan tempat kuliah dan prodi pendidikan sosiologi, tidak memakan waktu dan biaya sehingga memudahkan mahasiswa untuk menunggu dosen.

Suasana perpustakaan juga menjadi faktor kenyamanan mahasiswa memanfaatkan perpustakaan, biasanya jika dalam perpustakaan umum yang semua pengunjung tidak saling mengenal membuat suasana canggung dan sibuk sendiri sehingga mahasiswa fokus belajar diperpustakaan, tetapi karena perpustakaan prodi layanannya khusus untuk mahasiswa pendidikan sosiologi sehingga mahasiswa yang datang sudah saling mengenal dan nyaman berinteraksi sehingga tidak canggung untuk bercakap-cakap dan beristirahat di perpustakaan untuk menghilangkan kebosanan menunggu dosen. Selain itu perpustakaan prodi pendidikan sosiologi dijadikan sebagai tempat ibadah oleh mahasiswa yang ketika waktu sholat tiba menjalankan ibadah sholat di perpustakaan, hal ini didukung dengan pengadaan alat sholat di perpustakaan sehingga memudahkan mahasiswa yang untuk melaksanakan ibadah sholat wajib. Pengadaan alat sholat di perpustakaan sebenarnya untuk pengurus yang sedang shif tapi tidak bisa ke masjid karena lokasi antara masjid dengan perpustakaan itu jauh sehingga jika sudah waktunya sholat mereka sholat di perpustakaan.

Jika kita kaitkan dengan teori struktrul fungsional dikatakan oleh Robert K. Merton mengidentifikasi dua jenis fungsi yaitu manifest (nyata) dan laten. (Syukur, 2018) Fungsi manifest adalah konsekuensi yang dimaksud dan umumnya diakui sedangkan fungsi laten adalah konsekuensi yang tidak diinginkan dan sering tersembunyi, seperti dari pemanfaatan perpustakaan prodi pendidikan sosiologi ini. Fungsi manifestnya adalah perpustakaan prodi pendidikan sosiologi diharapkan dimanfaatkan sesuai dengan tujuan didirikannya perpustakaan yaitu sebagai tempat mengerjakan tugas dan mencari rujukan penelitian, namun pada kenyataannya berdasarkan hasil penelitian ditemukan fungsi laten yang juga di lakukan oleh mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan, yaitu perpustakaan dimanfaatkan sebagai tempat istirahat, menunggu dosen, dan tempat ibadah.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan Penelitian terdahulu oleh Rahman tentang pemanfaatan perpustakaan dalam menunjang hasil belajar siswa MA Firdaus Tompobalang kabupaten Maros. Hasil penelitiannya adalah pemanfaatan perpustakaan dalam menunjang hasil belajar siswa sudah maksimal, dilihat dari nilai rapor rata-rata informan yang sering memanfaatkan perpustakaan lebih tinggi dari pada informan yang tidak memanfaatkan perpustakaan. Selanjutnya penelitian terdahulu oleh Atiqoh tentang pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di MAN Purwokerto 2 tahun pelajaran 2015/2016. Hasil penelitiannya adalah bentuk pemanfaatan perpustakaan yaitu sebagai sumber informasi, pendidikan dan rekreasi, seperti siswa dan guru memperoleh mencari informasi dengan berkunjung ke perpustakaan guna menambah wawasan pengetahuannya, mengetahui perkembangan informasi terbaru dengan memanfaatkan koleksi perpustakaan, perpustakaan memberikan kesempatan kepada para siswa dan guru mengadakan penelitian dan perpustakaan dijadikan sebagai tempat rekreasi dengan membaca buku yang menarik seperti novel, majalah, Koran dan lain-lain.

Perbedaan skripsi penulis dengan skripsi yang dilakukan oleh Rahman dan Atiqoh yaitu pada perpustakaan yang diteliti kedua penelitian terdahulu menitikberatkan penelitiannya pada pemanfaatan perpustakaan sekolah, sedangkan penulis menitikberatkan pada perpustakaan khusus perguruan tinggi. Sedangkan persamaan kajian penelitian ini

dan penelitian yang dilakukan oleh Atiqoh yaitu pada hasil penelitiannya perpustakaan dijadikan sebagai tempat mencari informasi dan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang bersumber dari 15 informan, peneliti memperoleh informasi kendala yang mahasiswa hadapi dalam memanfaatkan perpustakaan prodi pendidikan sosiologi sebagai sumber belajar ialah koleksi buku yang ada diperpustakaan masih kurang, ada buku yang ingin dipinjam tapi tidak ada diperpustakaan. Hal ini terjadi karena jumlah buku dengan judul dan pengarang yang sama biasanya hanya 1 atau 2 eksampul saja sehingga jika dipinjam oleh mahasiswa dan tidak segera dikembalikan inilah yang menjadi kendala karena stok bukunya yang terbatas. Jika kita lihat dari jumlah koleksi buku yang ada diperpustakaan sampai bulan juni 2017 hanya 171 buku dari berbagai judul, jumlah ini masih tergolong kurang namun pada saat penelitian sedang berlangsung ada penambahan jumlah koleksi buku sebesar 110 buku, sehingga total keseluruhan jumlah buku yang ada diperpustakaan prodi pendidikan sosiologi sampai bulan Agustus 2017 ialah 281 buku. Penambahan jumlah koleksi buku pada saat penelitian berlangsung tidak secara langsung menaikkan minat mahasiswa mengunjungi perpustakaan. Berdasarkan observasi pada saat penelitian meskipun ada penambahan buku namun pengunjung perpustakaan masih begitu-begitu saja. Hal ini terjadi karena koleksi buku perpustakaan yang berasal dari sumbangan dosen dan mahasiswa sehingga rata-rata mahasiswa telah memiliki buku seperti yang ada diperpustakaan.

Kendala yang kedua adalah sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan. Penyeduk ruangan ada dua yaitu kipas angin dan AC tetapi AC yang dipajang mengalami kerusakan sehingga tidak berfungsi sebagaimana mestinya, untuk itu disediakan kipas angin namun dalam penggunaan sehari-hari kipas angin pada siang hari membawa hawa panas apalagi jika pengunjung melebihi 15 orang didalam ruangan sehingga kipas angin tidak mampu menyejukkan ruangan. Penggunaan kipas angin yang memiliki suara yang kencang membuat pengunjung tidak nyaman, menerbangkan kertas-kertas di meja dan terlalu berisik. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan AC sehingga pengunjung betah berlama-lama di perpustakaan. Ruangan yang sempit juga menjadi kendala ketika pengunjung perpustakaan melebihi kapasitas ruangan, ruangan baca terasa sempit sehingga menjadi kurang nyaman bagi pengunjung untuk membaca.

Kendala ketiga yang dihadapi mahasiswa ketika memanfaatkan perpustakaan ialah pengurus perpustakaan prodi pendidikan sosiologi belum profesional dalam mengelola perpustakaan, dari hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa jadwal buka perpustakaan prodi pendidikan sosiologi kadang tidak sesuai jadwal buka operasionalnya karena itu untuk sebagian pengunjung yang ingin ke perpustakaan menunggu sampai perpustakaan buka atau menghubungi petugas perpustakaan. Hal ini menyebabkan mahasiswa malas mengunjungi perpustakaan apabila harus menunggu perpustakaan prodi pendidikan sosiologi terbuka dan dari hasil observasi pada saat penelitian memang benar perpustakaan prodi pendidikan sosiologi kadang buka tidak sesuai jadwal bukanya disebabkan jadwal buka perpustakaan yang kadang bentrok dengan jadwal kuliahnya, untuk mengatasi hal tersebut saran peneliti ialah pengurus harus membagi shift dilihat dari jadwal kosong kuliah pengurus sehingga tidak terjadi lagi bentrok dengan kegiatan perkuliahan. Selain itu, sebagai seorang pengurus yang memiliki tanggung jawab untuk mendayagunakan perpustakaan sehingga perpustakaan dapat bermanfaat bagi semua kalangan harus dibarengi dengan kewajiban untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang ada sehingga untuk kedepannya tidak terjadi lagi perpustakaan buka tidak sesuai jadwal operasionalnya.

Selain itu, sirkulasi peminjaman yang tidak berjalan dengan semestinya sehingga ada buku yang di daftar buku tapi tidak ada di raknya karena dipinjam oleh mahasiswa

tetapi yang meminjam tidak memiliki kartu perpustakaan. Ada toleransi yang diberikan oleh pengurus sehingga mahasiswa yang sering pinjam dan tidak memiliki kartu perpustakaan masih bisa meminjam buku. Toleransi ini diberikan demi kenyamanan dan membantu mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajarnya karena semester awal kepengurusan pengurus prodi pendidikan sosiologi yang masih tergolong baru dilantik pada bulan januari 2017 menyebabkan pengurus mendahulukan mengurus masalah internal mereka yaitu memperbaiki sarana dan prasarana yang ada, membenahi koleksi buku, memasukkan buku yang belum masuk didaftar buku, membuat desain kartu perpustakaan dan lain-lain. Belum adanya kartu perpustakaan menyebabkan sirkulasi peminjaman menjadi tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Namun, pada saat penelitian berlangsung peneliti melihat pengadaan kartu perpustakaan sudah sepenuhnya hampir selesai dan siap dipublikasikan sehingga kendala sirkulasi peminjaman yang tidak berjalan sebagaimana mestinya sudah dapat teratasi.

Dari hasil wawancara dengan informan dan hasil obeservasi selama penelitian dalam hal tata tertib yang berlaku di perpustakaan juga sering mengalami kendala seperti masih banyak pengunjung yang datang ke perpustakaan prodi tidak menyimpan tasnya di loker tetapi menyimpan tas di meja baca padahal sudah ada tata tertib yang telah dipasang namun pengunjung masih ada yang tidak mematuhi peraturan, selain itu peraturan dilarang menfoto skripsi juga masih banyak pengunjung yang melanggar. Dari hasil wawancara dengan informan sebagian besar informan jika membutuhkan skripsi memfoto skripsi yang ada dan tidak mencopy, hal ini menyebabkan tidak berfungsinya layanan fotocopy skripsi yang disediakan oleh perpustakaan prodi pendidikan sosiologi.

Layanan memfotocopy koleksi skripsi oleh petugas perpustakaan dibuat karena perpustakaan prodi pendidikan sosiologi menggunakan sistem layanan tertutup sehingga pengunjung yang ada jika ingin memanfaatkan koleksi khusus harus melalui pengurus perpustakaan prodi pendidikan sosiologi. Apabila dalam pengelolaan sehari-harinya layanan ini tidak di fungsikan sebagaimana mestinya maka dalam teori structural fungsional layanan ini menjadi disfungsi karena tidak dipergunakan sesuai dengan fungsi dibuatnya layanan ini. Peneliti melihat masih banyak pengunjung yang memanfaatkan perpustakaan prodi pendidikan sosiologi belum sepenuhnya mematuhi peraturan yang ada diperpustakaan, untuk itu perlu ada ketegasan yang dilakukan oleh pengurus yang ada sehingga untuk kedepannya tidak ada lagi disfungsi layanan yang disediakan oleh perpustakaan prodi pendidikan sosiologi.

Pada penelitian terdahulu Rahman tentang pemanfaatan perpustakaan dalam menunjang hasil belajar siswa MA Firdaus Tompobalang kabupaten Maros. Hasil penelitiannya tentang kendala siswa dalam memanfaatkan perpustakaan yaitu tidak ada kursi dan meja untuk pembaca, penataan koleksi buku yang kurang sistematis dan kurangnya tenaga pengelolaan, hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada perpustakaan prodi pendidikan sosiologi, sudah disediakan meja baca duduk untuk membaca sehingga pengunjung cukup duduk melantai di perpustakaan, koleksi buku yang ada juga ditata sistematis sesuai dengan kode huruf buku, dan tenaga pengelola perpustakaan prodi pendidikan sosiologi dilihat dari struktur kepengurusannya ada 18 pengurus sehingga perpustakaan tidak kekurangan staff.

PENUTUP

Pemanfaatan perpustakaan prodi pendidikan sosiologi sebagai sumber belajar mahasiswa telah dimanfaatkan sebagai tempat mengerjakan tugas dan tempat mencari rujukan penelitian. Selain itu, perpustakaan juga dijadikan sebagai tempat istirahat,

menunggu dosen dan tempat ibadah. Faktor kedekatan lokasi perpustakaan dengan tempat kuliah dan prodi pendidikan sosiologi sehingga perpustakaan dijadikan sebagai tempat beristirahat dan menunggu dosen oleh pengunjung perpustakaan selain itu alat sholat yang disediakan oleh perpustakaan memudahkan mahasiswa untuk melaksanakan sholat di perpustakaan prodi pendidikan sosiologi. Kendala-kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar ada tiga kendala yaitu kendala pertama, koleksi buku yang masih kurang, meskipun ada penambahan koleksi buku perpustakaan pada saat penelitian namun koleksi tambahan yang berasal dari sumbangan dosen dan mahasiswa sehingga rata-rata mahasiswa telah memiliki buku seperti yang ada di perpustakaan. Kendala kedua, sarana dan prasarana belum memadai, khususnya pendingin ruangan yang ada di perpustakaan prodi pendidikan sosiologi yaitu AC yang rusak dan hanya tersedia kipas angin serta ruangan yang sempit membuat pengunjung kurang nyaman. Kendala ketiga yaitu, pengurus perpustakaan yang belum profesional, jadwal buka perpustakaan kadang tidak sesuai jadwal operasional bukanya, sirkulasi peminjaman buku tidak berjalan sebagaimana mestinya dan masih banyak mahasiswa yang tidak mematuhi peraturan yang ada di perpustakaan prodi pendidikan sosiologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. 2011. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Damsar. 2015. *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hermawan, Rachman dan Zulfikar Zen. 2010. *Etika Kepustakawanan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Hidayat, Rakhmat. 2014. *Sosiologi Pendidikan Emile Durkheim*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Istiana, Purwani. 2014. *Layanan Perpustakaan*. Penerbit Ombak: Yogyakarta.
- Kamah, Idris. 2008. *Perpustakaan Sekolah (Pembinaan Perpustakaan dan Minat Baca)*.
Yayasan Pencerdas Insani: Perpusnas RI
- Mulyasa. 2003. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prastowo, Andi. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. DIVA Press:
Jogjakarta.
- Saleh, Abdul Rahman. 2011. *Percikan Pemikiran di Bidang Kepustakawanan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sitepu, B.P. 2014. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutarno, NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suwarno, Wiji. 2010. *Pengetahuan Dasar Perpustakaan*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Syukur, M. (2018). *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*. PT. Rajagrafindo Persada.